

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab antara orang tua dan pendidik atau guru dan masyarakat. Tanggung jawab guru hanya sebageaian saja. Karena, anak lebih banyak waktunya berada di dalam rumah atau di dalam keluarga sehingga orang tua tidak lepas dari tanggung jawab membimbing anak di rumah. Disinilah pentingnya pendidikan orang tua itu dalam mendidik anak di dalam keluarga. Pengertian pendidikan orang tua itu adalah bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya di dalam keluarga, menurut (Drs.Hendyyat Soetopo - Drs.Wasty Soemanto, tahun 1982 hal.7) ada empat cara mendidik anak yaitu :

1. Tipe Autoritarian (Otoriter)
2. Tipe Laizzes - faire (Memberikan kebebasan)
3. Tipe Demokratis
4. Tipe Pseudo Demokratis (Penuh dengan manipulasi)

Dengan adanya tipe-tipe ini orang tua dapat menentukan tipe yang bagaimana yang dapat mengembangkan kepribadian anak itu di dalam keluarga maupun di masyarakat dimana dia nantinya berada ataupun tinggal. Fungsi pendidikan orang tua itu mutlak mendorong anak mengenal situasi dengan maksud agar anak dapat menyesuaikan diri

dengan situasi yang dihadapi sekarang ini maupun dimasa mendatang, memberikan dorongan kepada setiap anak agar dapat melahirkan buah-buah pikiran yang baik dan berguna dalam menghadapi situasi yang nyata, memberikan kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anak dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak, memupuk agar anak memiliki kesediaan kerja sama di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat dimana nantinya anak tinggal, dapat mempergunakan kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam dirinya dan dapat disumbangkan kepada orang lain.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan orang tua itu ialah agar anak dapat mandiri dan dapat mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain, dapat menerima diri sendiri sebagaimana adanya dengan segala kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang ada di dalam dirinya. Dengan adanya tujuan-tujuan pendidikan orang tua itu maka peranan pendidikan orang tua itu juga sangat diperlukan demi terciptanya keberhasilan anak, pengalaman yang demikian oleh orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi bagaimana orang tua dalam mendidik anak-anaknya, kesadaran terhadap fungsinya sebagai orang tua serta waktu yang dipakai untuk dapat menjalankan fungsi sebagai orang tua adalah faktor yang sangat mempengaruhi kesempatan orang tua untuk mengembangkan kepribadian anak.

Rasa percaya diri itu adalah keyakinan diri. Kepercayaan diri banyak kaitannya dengan hubungan kita dengan orang lain, sehingga rasa percaya diri pada anak harus ditumbuhkan sejak dini atau sejak masa kanak-kanak. Dalam menumbuhkan rasa percaya diri peranan orang tua sangat diperlukan. Kepercayaan diri itu sangat penting bagi kehidupan dikemudian hari, misalnya saja jika anak menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehari-hari baik itu dalam menghadapi masalah pelajaran di sekolah ataupun di rumah. Cara menumbuhkan rasa percaya diri pada anak adalah dengan cara memberikan kedudukan pada anak tersebut, memberikan pengertian pada anak bahwa tidak semua permasalahan yang dialami dapat sesuai dengan perkiraan kita meskipun persiapan kita cukup matang. Kemungkinan besar anak yang bersangkutan dapat lebih mengerti masalahnya dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Tujuan dari rasa percaya diri itu agar anak mampu menangani segala situasi dengan tenang. Anak yang pemalu cenderung bahwa di dalam dirinya tidak ada rasa percaya diri.

Orang tua hendaknya selalu berusaha untuk membantu sepenuhnya dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada diri si anak, agar keadaan menjadi lebih baik, dari pada si anak tidak mendapatkan dorongan sama sekali dari orang tuanya. Ciri-ciri anak yang memiliki rasa percaya diri yakin akan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya

sendiri, mampu mengambil keputusan, bersikap tenang, mampu menyumbangkan kelebihan-kelebihannya pada orang lain, merasa tenang dengan diri, memiliki keyakinan diri (Psikologi Populer, Dr.Kenneth Hambly, 1992, hal.3). Akibat dari rasa percaya diri ini anak dapat merasa sejahtera, mendapat lebih banyak kesenangan dalam kehidupannya, lebih banyak kepuasan, anak yang rasa percaya dirinya rendah anak banyak mengalami kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya dan kurang mampu dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, sedangkan anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka akan cenderung anak tersebut untuk selalu membantah atau menantang pada nasehat-nasehat yang diberikan oleh orang tuanya. Dan dapat membawa dampak negatif maupun positif terhadap anak itu sendiri, dalam kegiatan atau di dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Hal ini dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar yaitu merupakan tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah siswa itu mempelajari bahan pelajaran pada periode tertentu yang ditunjukkan melalui raport yang diterima anak setiap catur wulan. Cara-cara mencapai prestasi belajar yang baik dengan menggunakan pedoman-pedoman antara lain keteraturan dalam belajar, disiplin belajar, konsentrasi, pemakaian perpustakaan jika ada, belajar dengan giat dan bersemangat, sehingga dengan melaksanakan pedoman-pedoman ini anak akan menda-

pat prestasi yang baik dan memuaskan. Cara-cara menumbuhkan belajar yang efektif dan efisien dengan cara mengelompokkan waktu atau pengaturan waktu dan penjadwalan waktu belajar dengan berusaha melaksanakan waktu-waktu yang telah diatur itu dengan baik dan efisien.

Lebih baik belajar setiap hari satu jam selama enam hari berturut-turut akan memberikan hasil lebih besar dari pada belajar sekaligus enam jam setiap kali dalam jangka waktu seminggu.

Dari semua uraian di atas, penulis ingin lebih mengetahui sejauhmana hubungan antara pendidikan orang tua atau cara mendidik orang tua dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar.

#### B. Pembatasan Masalah

Perumusan masalah yang sudah tertulis di atas merupakan masalah secara umum. Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah hanya yang berhubungan dengan ada tidaknya hubungan antara cara orang tua mendidik dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar.

#### C. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan judul penelitian ini, maka permasalahan yang diajukan penulis adalah :

1. Apakah cara orang tua mendidik mempunyai hubungan dengan prestasi belajar ?
2. Apakah rasa percaya diri mempunyai hubungan dengan prestasi belajar ?
3. Apakah cara mendidik orang tua dan rasa percaya diri mempunyai hubungan dengan prestasi belajar ?

#### D. Pembatasan Istilah

Supaya istilah dalam penulisan ini tidak ditafsirkan lain, maka penulis membatasi istilah yang digunakan.

##### 1. Istilah Konsepsional

- a. Prestasi : Soemartono, 1971, hal. 18, suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada suatu saat tertentu.
- b. Belajar : Drs.Wasty Soemanto, 1990, hal.99, sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- c. Pendidikan : TAP. MPR NO.IV/MPR/1993, iklim mengajar dan belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju.

- d. Orang Tua : Ayah dan ibu dalam keluarga yang memberikan pendidikan pada anaknya secara bertanggung jawab.
- e. Pendidikan Orang Tua : Tinggi rendahnya pendidikan formal yang pernah ditempuh orang tua.
- f. Cara Orang Tua Mendidik : Teladan sikap dan perbuatan yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak.
- g. Rasa Percaya Diri : Yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan diri sendiri (bahkan akan dapat memenuhi harapannya).

## 2. Definisi Operasional :

- a. Yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah : tingkat penguasaan bahan setelah siswa mempelajari bahan pelajaran pada periode tertentu yang ditunjukkan melalui raport.
- b. Yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu kandung.
- c. Cara orang tua mendidik maksudnya adalah : cara orang tua mendidik anak di dalam keluarga agar anak dapat menemukan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya.

- d. Yang dimaksud dengan rasa percaya diri adalah : keyakinan akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.

#### E. Alasan Pemilihan Masalah

Alasan yang mendasari pemilihan topik masalah adalah sebagai berikut :

##### 1. Alasan Obyektif

- a. Pada umumnya anak-anak pada zaman sekarang ini kurang berhasil dalam menempuh pendidikan disebabkan karena tidak adanya rasa percaya diri terhadap kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak tersebut.
- b. Banyak diantara orang tua yang beranggapan bahwa anak-anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah lepaslah hak dan kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak di rumah, umpamanya saja bila anaknya bodoh dan tidak naik kelas atau jika tidak lulus dalam menempuh ujian terakhir, maka yang disalahkan orang tua bukanlah anaknya tetapi guru yang mendidiknya, karena menurut anggapan mereka gurulah yang menjadikan anak itu bodoh dan tidak naik kelas serta tidak berhasil dalam pendidikannya.

##### 2. Alasan Subyektif

- a. Sebagai cara pembimbing, penulis ingin lebih dapat memahami tentang hubungan yang ditimbulkan cara

orang tua mendidik dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar.

- b. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan konselor untuk membantu orang tua dalam mendidik dan mengasuh, serta membimbing anaknya.

## F. Tujuan

### 1. Tujuan Penelitian

#### a. Tujuan Primer

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara :

- 1). Cara orang tua mendidik dan prestasi belajar.
- 2). Rasa percaya diri dengan prestasi belajar.
- 3). Cara orang tua mendidik dan rasa percaya diri dengan prestasi belajar.

#### b. Tujuan Sekunder

Untuk menambah pengetahuan bagi para petugas bimbingan untuk mengantisipasi rasa percaya diri anak, khususnya yang masih sekolah.

### 2. Tujuan Penulisan

Penulisan ini dibuat dalam rangka memenuhi dan melengkapi sebagian persyaratan kelulusan Ujian Sarjana Pendidikan, Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan pada Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

## G. Anggapan Dasar

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun yang berasal dari luar dirinya.

Dalam penelitian ini penulis beranggapan :

1. Jika seseorang anak tidak berhasil di sekolah meraih prestasi yang tinggi dalam arti memuaskan, maka guru merekalah yang dipersalahkan orang tua si anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution bahwa anak akan menjadi seorang yang bodoh atau pintar, ataukah menjadi seorang yang nakal, jahat dan berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah, 1989 ; ix.
2. Orang tua harus dapat bertindak seperti seorang guru di sekolah, yang memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak-anaknya. Bila pendidikan dan pengajaran yang diberikannya pada anak-anak tersebut baik, maka akan menjadi suatu modal yang besar bagi perkembangan anak itu kelak dalam kehidupannya. Sebaliknya, bila pendidikan yang diterima anak dalam suatu rumah tangga tidak akan memberikan modal yang baik, yang dapat menjadi modal untuk menempuh alam kehidupannya dan membendung pengaruh-pengaruh buruk yang diterimanya dari luar, maka dengan sendirinya anak itu tidak akan dapat dengan mudah menempatkan dirinya pada posisi yang terpuji dalam kehidupannya di tengah-

tengah masyarakat (Nasution, Thamrin 1989 ; vii).

3. Kesanggupan untuk berfungsi sebagai manusia yang berdiri sendiri haruslah dikembangkan secara lambat laun selama bertahun-tahun. Pemberian kebebasan yang lebih besar dan lebih besar kepada anak, untuk melakukan hal-hal yang untuk mereka sendiri, haruslah merupakan suatu proses yang bertahap dan kontiniu, dalam keadaan seseorang anak tumbuh makin besar dan matang. Suatu pendekatan yang lebih layak adalah dengan memperbesar tingkat sifat berdiri sendiri anak-anak dengan bertahap, dengan secara bertahap dan tetap anak itu diberikan kebebasan.

#### H. Hipotesa

Hipotesa penelitian adalah jawaban sementara pada masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut :

##### 1. Hipotesa Minor

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara cara orang tua mendidik dengan prestasi belajar.
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar.

## 2. Hipotesa Mayor

Terdapat hubungan yang signifikan antara cara orang tua mendidik dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar.